

Analysis of the Influence of Local Own Revenue and General Allocation Funds on Capital Expenditure in West Nusa Tenggara Province in 2012-2021

Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2021

Firmansyah^{*1}, Iwan Harsono², Endang Astuti³

¹ Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Article Info

Submitted:

31/01/2023

Accepted:

20/02/2023

Approved:

26/02/2023

Published:

26/02/2023

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal di Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang menekankan analisis pada data-data dengan metode statistika. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Penelitian ini mengambil data laporan realisasi pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan belanja modal tahunan di Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat selama periode 2012-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Pengujian secara simultan menunjukkan Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

Kata Kunci: *Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Belanja Modal (BM)*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Regional Native Income and General Allocation Fund on Capital Expenditure in West Nusa Tenggara Province in 2012-2021. The type of research used is quantitative research that emphasizes analysis of data with statistical methods. The data collection technique in this study is to use observation and documentation. The data analysis technique used is multiple regression analysis. This study took data on the report on the realization of local original income, general allocation funds and annual capital expenditures at the Central Statistics Agency of West Nusa Tenggara Province during the 2012-2021 period. The results of this study indicate that Regional Own Revenue and General Allocation Fund partially have no significant effect on Capital Expenditure. Simultaneous testing shows that Regional Own Revenue and General Allocation Funds do not have a significant effect on Capital Expenditure.

Keywords: *Regional Own Revenue (PAD), General Allocation Fund (DAU), Capital Expenditure (BM)*

PENDAHULUAN

Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah salah satu provinsi yang terdiri atas dua pulau yakni pulau Lombok dan pulau Sumbawa, Sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, maka pemerintah daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat bersamaan dengan 8 kabupaten dan 2 kota yang telah menjalankan otonomi daerah. Dengan diberlakukannya otonomi daerah, maka pemerintah daerah dituntut agar

melaksanakan fungsi serta peranannya dengan didasarkan kewenangan yang dimiliki oleh masing-masing pemerintah daerah. Dengan kata lain, otonomi daerah diartikan sebagai sebuah tantangan dikarenakan daerah berusaha untuk membuktikan kemandiriannya. Kang & Setyawan, (2012) mengatakan bahwa implikasi langsung atas diimplementasikan otonomi daerah ditandai dengan kebutuhan dana yang cukup besar sebagai modal awal

* Correspondence Address

E-mail: firmansyahm572@gmail.com

menuju kemandirian keuangan daerah. Otonomi daerah menekan adanya peranan serta kemampuan pemerintah daerah dalam pembangunan dan juga pengelolaan keuangan daerah yang diupayakan semakin membaik. Perlunya pemerintah daerah mengubah komposisi belanja yang sebelumnya didominasi untuk penggunaan belanja rutin yang relatif kurang produktif, tetapi mengalokasikan belanja yang mengacu kepada pendanaan atas pengadaan pelayanan umum kepada masyarakat di berbagai sektor, dengan semakin meningkatnya belanja maka akan dibutuhkan dana yang besar agar belanja untuk pemerintah dapat terpenuhi (Anadewi, 2021).

Dalam Undang-Undang Otonomi Daerah Nomor 23 Tahun 2014 yang menggantikan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004, dimana peran pemerintah daerah menjadi lebih besar untuk mengurus urusan pemerintahannya termasuk didalamnya dalam hal pembangunan ekonomi.

Berdasarkan peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah pasal 53 ayat 1 "Belanja Modal adalah anggaran pengeluaran APBD yang digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah, seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, Gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, dan aset tetap lainnya".

Adapun sumber-sumber penerimaan daerah yaitu Pertama, Pendapatan Asli Daerah. Kedua, Pendapatan Transfer merupakan pendapatan yang berasal dari entitas pelaporan lain, seperti pemerintah pusat atau daerah otonom lain dalam rangka perimbangan keuangan terdiri dari: Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat-Dana Perimbangan, Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK). Ketiga, Lain-Lain Pendapatan Yang Sah terdiri dari: Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Dana Desa.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah

sesuai dengan peraturan undang-undang. Adapun sumber-sumber PAD dari pajak daerah setempat, retribusi daerah, bagian laba usaha daerah, dan pendapatan lainnya yang sah menurut undang-undang.

Dana Alokasi Umum (DAU), dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang bersumber dari APBN dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dana Alokasi Umum merupakan bantuan yang bersifat blok (block grants). Selain itu, Dana Alokasi Umum (DAU) sering disebut bantuan tak bersyarat (unconditional grants) karena merupakan jenis transfer antar tingkat pemerintah yang tidak terikat dengan program pengeluaran tertentu (Lugastro, 2013).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farhan Kresna Pramudya dan M. Faisal Abdullah (2021) yang berjudul "Analisis pengaruh pad, dau, dak terhadap belanja modal" menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Belanja Modal. Dana Alokasi Umum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Belanja Modal dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif dan signifikan terhadap Belanja Modal Kabupaten Di Pulau Madura. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Monila Annisa (2020) yang berjudul "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Di Kabupaten Dan Kota Se-Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku, Maluku Utara, Papua, Dan Papua Barat Tahun 2014-2018" menunjukkan bahwa secara parsial variabel PAD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap BM dan DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap BM, PAD yang negatif mengindikasikan bahwa terdapat fenomena flypaper effect dalam riset ini. Pengujian secara simultan menunjukkan PAD dan DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap BM.

Dari temuan dan masalah yang telah dipaparkan. Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan segala potensi dan keunggulan tetapi dengan realisasi PAD yang rendah dengan persentase yang cenderung menurun, Dana

Alokasi Umum yang mengalami fluktuatif yang di beberapa daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki ketergantungan tinggi pada transfer pemerintah pusat dan realisasi Belanja Modal masih rendah. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti juga ingin mengetahui apakah pengaruh pendapatan asli daerah (pad) dan dana alokasi umum (dau) terhadap belanja modal di provinsi nusa tenggara barat tahun 2012-2021.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen (terikat) dan dua variabel independen (bebas). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Belanja Modal di Provinsi Nusa Tenggara Barat, sedangkan untuk variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Alasan memilih lokasi ini adalah karena ingin mengetahui seberapa besar pengaruhnya PAD dan DAU terhadap Belanja Modal di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Belanja Modal periode waktu 10 tahun (2012-2021).

Variabel Penelitian

Belanja Modal (Y) adalah Belanja Pemerintah Daerah yang manfaatnya melebihi 1 (satu) tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah dan selanjutnya akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum. BM yang digunakan dalam penelitian ini adalah realisasi Belanja Modal Provinsi Nusa Tenggara Barat dari tahun 2012-2021, data yang diperoleh dari BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Satuan yang digunakan adalah milyar rupiah.

Pendapatan Asli Daerah (X1) adalah Pendapatan yang bersumber dari hasil Pajak Daerah, hasil Retribusi Daerah, hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan, dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan Otonomi Daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. PAD yang digunakan dalam penelitian ini adalah realisasi Pendapatan Asli Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat dari tahun 2012-2021, data yang diperoleh dari BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Satuan yang digunakan adalah milyar rupiah.

Dana alokasi umum (X2) merupakan dana yang sumbernya dan dialokasikan dari dana APBN guna pemerataan kapabilitas antarwilayah untuk membiayai pengeluaran keperluan tiap daerah untuk desentralisasi. DAU yang digunakan dalam penelitian ini adalah realisasi Dana Alokasi Umum Provinsi Nusa Tenggara Barat dari tahun 2012-2021, data yang diperoleh dari BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat dan Satuan yang digunakan adalah milyar rupiah.

Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Pengumpulan data nya dengan cara Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini merupakan suatu cara untuk mendapatkan atau mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, laporan keuangan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan adalah data yang telah dipublikasikan oleh pihak lain, yaitu berupa laporan keuangan pemerintah daerah yang telah diaudit dan dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan menggunakan program IBM SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 22 dengan tujuan untuk mengetahui peran masing-masing dari variabel independen (Pendapatan Asli Daerah

dan Dana Alokasi Umum) dalam memengaruhi variabel dependen (Belanja Modal). Model ini digunakan untuk melakukan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda, koefisien determinasi, uji statistik F, dan uji statistik t. Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis yang menduga ada pengaruh antara variabel terikat terhadap variabel bebas. Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon_i$$

Tabel 1 Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Belanja_Modal (Y)	10	404.993.176	950.584.631	660.667.182,00	202.522.079,244
Pendapatan_Asl i_Daerah (X1)	10	745.979.811	1.888.606.213	1.418.331.821,00	400.149.793,672
Dana_Alokasi_ Umum (X2)	10	809.617.715	1.583.746.053	1.246.620.429,10	305.773.683,818
Valid N (listwise)	10	-	-	-	-

Berdasarkan tabel 1, nilai dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU dan Belanja Modal di atas:

Belanja Modal merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Belanja Modal adalah anggaran pengeluaran APBD yang digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pembangunan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah, seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, Gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan, dan aset tetap lainnya". Hasil dari analisis statistik deskriptif menggambarkan nilai minimum dan maksimum pada variabel belanja modal yaitu sebesar 404.993.176 dan 950.584.631. Nilai minimum belanja modal dimiliki oleh Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu sebesar Rp 404.993.176 Miliar dan nilai maksimum sebesar Rp 950.584.631 Miliar Nilai rata-rata belanja modal Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah sebesar Rp 660.667.182 Miliar.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan variabel independen dalam

Keterangan:

Y = Belanja modal

β_0 = Konstan

β_1 = Koefisien regresi variabel pendapatan asli daerah (X1)

β_2 = Koefisien regresi variabel dana alokasi umum (X2)

X1 = Variabel pendapatan asli daerah

X2 = Variabel dana alokasi umum

ϵ_i = Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

penelitian ini. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan asli daerah yang sah yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai atas dasar asas perwujudan desentralisasi. Hasil dari analisis statistik deskriptif menggambarkan nilai minimum dan maksimum pada variabel PAD yaitu sebesar 745.979.811 dan 1.888.606.213. Nilai minimum dimiliki oleh Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar Rp 745.979.811 Miliar dan nilai maksimum sebesar Rp 1.888.606.213 Miliar. Nilai rata-rata PAD pada Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah sebesar Rp 1.418.331.821 Miliar.

Dana Alokasi Umum (DAU) merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Dana Alokasi Umum (DAU) adalah dana yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluaran USM

dalam rangka desentralisasi. Hasil dari analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum dan maksimum pada variabel DAU adalah sebesar 809.617.715 dan 1.583.746.053. Nilai minimum yang dimiliki oleh Provinsi Nusa Tenggara Barat yaitu sebesar Rp 809.617.715 Miliar dan nilai maksimum sebesar Rp 1.583.746.053 Miliar. Nilai rata-rata DAU adalah sebesar Rp 1.246.620.429 Miliar.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Tabel 2 Uji Normalitas

	N	10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	149997940,44513595
	Absolute	0,146
Most Extreme Differences	Positive	0,146
	Negative	-0,104
Test Statistic		0,146
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil output uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov Z* diatas, menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,200 lebih besar dari syarat $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Sehingga dalam penelitian ini data yang diperoleh berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel-variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi diantara variabel bebas/variabel independen.

Berdasarkan table 3 nilai *VIF* dari seluruh variabel independen lebih kecil atau

kurang dari 10. Pada tabel 4.3 juga terdapat nilai *tolerance* dari seluruh variabel independen lebih besar dari 0,10. Sehingga berdasarkan nilai *VIF* dan *Tolerance* dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas atau terbebas dari multikolinearitas.

Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah pada suatu model regresi terdapat kesalahan pengganggu pada periode *t* dengan kesalahan pada periode *t-1* (sebelumnya).

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,5300	0,612	-	-
Pendapatan_Aslis_Daerah (X1)	0,329	0,752	0,105	9,515
Dana_Alokasi_Umum (X2)	0,459	0,660	0,105	9,515

a. Dependent Variable: Belanja_Modal (Y)

Uji Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error	Durbin-Watson
1	0,672 ^a	0,451	0,295	170081677,538	1,488

a. Predictors: (Constant), Dana_Alokasi_Umum (X2), Pendapatan_Aslis_Daerah (X1)

b. Dependent Variable: Belanja_Modal (Y)

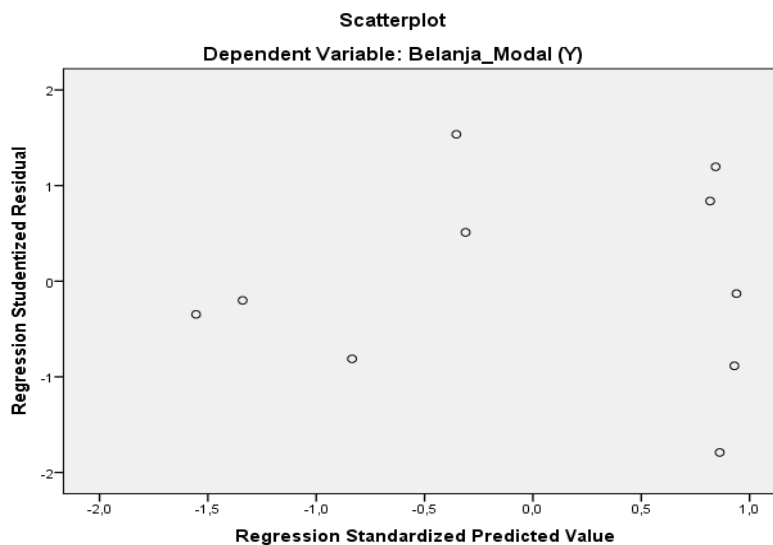
Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil dari nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1.488. Kemudian dari hasil tersebut dilakukan perbandingan nilai dl dan du dengan tingkat signifikansi sebesar 5% dengan nilai n=10 dan k=2. Dari standar tersebut menghasilkan nilai yang didapat dari tabel Durbin Watson yaitu sebesar dl = 0.6972 dan du = 1.6413. Nilai dari Durbin-Watson yang telah dilakukan yaitu sebesar 1.488 berada di antara nilai du sebesar 1.6413 dan 4-

du sebesar $4 - 1.6413 = 2.3581$ sehingga disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi autokorelasi atau terbebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji guna melihat di dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan antar *variance error* atau tidak.

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas



Dapat dilihat pada gambar 2 bahwa data-data dalam model regresi penelitian ini memiliki pola penyebaran data yang menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini adalah data yang valid dan tidak mengalami heteroskedastisitas atau terbebas dari heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan tahap uji yang diperlukan dalam metode kuantitatif yang kemudian dipergunakan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari uji analisis regresi linear berganda:

Berdasarkan dari hasil perhitungan dari Analisis Regresi Berganda, dirumuskan bahwa model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \epsilon_i$$

$$Y = 129130802,954 + 0,144X_1 + 0,263X_2 + \epsilon_i$$

Keterangan:

Y : Belanja modal

β_0 : Konstan

β_1 : Koefisien regresi variabel pendapatan asli daerah (X1)

β_2 : Koefisien regresi variabel dana alokasi umum (X2)

X1 : Variabel pendapatan asli daerah

X2 : Variabel dana alokasi umum

ϵ_i : Error term

Tabel 5 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	129130802,954	243515008,037	-	0,530	0,612

Pendapatan_Asli_Daerah (X1)	0,144	0,437	0,284	0,329	0,752
Dana_Alokasi_Umum (X2)	0,263	0,572	0,397	0,459	0,660

a. Dependent Variable: Belanja_Modal (Y)

Rumusan model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 129130802,954 menyatakan bahwa jika PAD dan DAU sama dengan nol (0) maka tingkat belanja modal yakni sebesar 129130802,954.

Koefisien regresi X1 dari PAD adalah sebesar 0,144. Maksudnya adalah apabila setiap kenaikan pendapatan asli daerah sebesar 1 satuan maka belanja modal akan mengalami kenaikan sebesar 0,144. Begitu juga sebaliknya, apabila pendapatan asli daerah mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka belanja modal akan mengalami penurunan sebesar 0,144.

Koefisien regresi X2 dari DAU adalah sebesar 0,263. Maksudnya adalah apabila setiap kenaikan dana alokasi umum sebesar 1 satuan maka belanja modal akan mengalami kenaikan sebesar 0,263. Begitu juga sebaliknya, apabila dana alokasi umum mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka belanja modal akan mengalami penurunan sebesar 0,263.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk penilaian pada variabel independen terkait kapasitasnya dalam menjelaskan variabel dependen pada suatu model regresi. Hasil dari uji koefisien determinasi yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Durbin-Watson
1	0,672 ^a	0,451	0,295	170081677,538	1,488

a. Predictors: (Constant), Dana_Alokasi_Umum (X2), Pendapatan_Asli_Daerah (X1)
b. Dependent Variable: Belanja_Modal (Y)

Berdasarkan dari uji tersebut, hasil dari nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,295. Hasil tersebut disimpulkan bahwa variabel independen memiliki kapasitas dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 29,5% dan 70,5% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji statisti t adalah untuk menguji keberhasilan koefisien regresi secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara tunggal berpengaruh terhadap variabel terikat Y dengan membandingkan antara nilai t hitung masing-masing variabel bebas. Adapun nilai t

tabel dapat dihitung dengan $df = n - k$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas. Maka $df = 10 - 2 = 8$, dengan nilai df 8 dan $\alpha = 5\%$ maka didapatkan t tabel sebesar 2,30600. Berikut hasil uji t dalam penelitian ini:

Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal

Berdasarkan pada tabel 4.7, menjelaskan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal adalah sebesar $0,752 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $0,329 < t$ tabel 2,30600. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H1 **ditolak** dan H0 diterima. Artinya Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal.

Tabel 7 Uji t

Model	T	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,530	0,612	-	-

Pendapatan_Aslis_Daerah (X1)	0,329	0,752	0,105	9,515
Dana_Alokasi_Umum (X2)	0,459	0,660	0,105	9,515

a. Dependent Variable: Belanja_Modal (Y)

Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal Berdasarkan pada table 7, menjelaskan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal adalah sebesar $0,660 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $0,459 < t$ tabel 2,30600. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H1 **ditolak** dan H0 diterima. Artinya Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal.

Uji F (Simultan)

Tabel 8 Uji F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	166642293990325408,000	2	83321146995162720,000	2,880	,122 ^b
	Residual	202494439240043008,000	7	28927777034291860,000	-	-
	Total	369136733230368380,000	9	-	-	-

a. Dependent Variable: Belanja_Modal (Y)

b. Predictors: (Constant), Dana_Alokasi_Umum (X2), Pendapatan_Aslis_Daerah (X1)

Uji Simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen

Berdasarkan pada tabel 8 menjelaskan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara simultan terhadap Belanja Modal adalah sebesar $0,122 > 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $2,880 < f$ tabel 5,32. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H2 **ditolak** dan H0 diterima. Artinya secara simultan variabel Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal.

Pembahasan

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Belanja Modal (BM)

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam regresi model ini, diperoleh nilai t hitung sebesar $0,329 < t$ tabel 2,30600 dengan nilai signifikan sebesar $0,752 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap belanja modal. Artinya besar kecilnya nilai PAD tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal. Hal ini berarti bahwa Provinsi Nusa Tenggara

secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Variabel dikatakan berpengaruh secara simultan apabila nilai Fhitung > Ftabel dan nilai Sig < 0,05. Adapun nilai Ftabel dihitung dengan ketentuan $df1 = k - 1$ dan $df2 = n - k$, dimana k adalah jumlah variabel bebas sedangkan n adalah jumlah sampel. $df1 = 2 - 1 = 1$ dan nilai $df2 = 10 - 2 = 8$, dengan $df1 = 1$ dan $df2 = 8$, maka didapatkan nilai Ftabel sebesar 5,32. Berikut adalah hasil dari uji statistik f:

Barat dengan pendapatan asli daerah yang besar tidak memiliki belanja modal yang besar, disebabkan karena PAD lebih banyak digunakan untuk membiayai belanja lain, seperti belanja rutin/belanja operasional.

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dengan judul "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Terhadap Belanja Modal (Studi Kasus 10 Pemerintahan Kota dan Kabupaten di Sumatera Utara)" oleh Siregar, dkk. dan diperkuat oleh penelitian sebelumnya dengan judul "Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Bagi Hasil (DBH) Terhadap Belanja Modal dengan Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) sebagai Variabel Pemoderasi pada Pemerintah Provinsi se-Indonesia Periode 2015-2019" Yuliantoni, dkk.

Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal (BM)

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam regresi model ini, diperoleh nilai t hitung sebesar $0,459 < t$ tabel 2,30600 dengan nilai nilai signifikan sebesar $0,660 >$

0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum tidak memiliki pengaruh secara signifikan. Artinya bahwa besar kecilnya nilai DAU maka tidak akan memengaruhi Belanja Modal secara signifikan. Hal ini disebabkan karena ada indikasi pemerintah daerah menggunakan DAU digunakan untuk belanja yang lain seperti belanja pegawai, belanja barang dan jasa dan belanja lainnya dari pada di alokasikan untuk Belanja Modal. DAU merupakan pos yang memperoleh dana transfer paling banyak dari pemerintah pusat, Namun dalam penggunaannya digunakan untuk menanggung belanja pegawai ataupun biaya lainnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan judul "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dak Terhadap Belanja Modal" oleh Pramudya, dkk.

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) terhadap Belanja Modal (BM)

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam regresi model ini, diperoleh nilai F hitung sebesar $2,880 < f$ tabel 5,32 dengan nilai signifikan sebesar $0.122 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai PAD dan DAU maka tidak akan memengaruhi secara signifikan terhadap Belanja Modal.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan judul "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Pada Pemerintah Kabupaten Garut periode 2010-2019" oleh Anggraeni, dkk

SIMPULAN

Hasil uji pengaruh variabel Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum sebagai variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu Belanja Modal. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai PAD dan DAU tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal. Hal ini berarti bahwa Provinsi Nusa Tenggara Barat dengan pendapatan asli daerah yang besar tidak memiliki belanja modal yang besar, disebabkan karena PAD dan DAU lebih banyak digunakan untuk

membiayai belanja lain, seperti belanja rutin/belanja operasional.

Hasil uji pengaruh variabel Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum sebagai variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu Belanja Modal. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya nilai PAD dan DAU maka tidak akan memengaruhi secara signifikan terhadap Belanja Modal.

Deklarasi penulis

Kontribusi dan tanggung jawab penulis

Para penulis membuat kontribusi besar untuk konsepsi dan desain penelitian. Para penulis mengambil tanggung jawab untuk analisis data, interpretasi dan pembahasan hasil. Para penulis membaca dan menyetujui naskah akhir.

Pendanaan

Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal.

Ketersediaan data dan bahan

Semua data tersedia dari penulis.

Kepentingan yang bersaing

Para penulis menyatakan tidak ada kepentingan bersaing.

REFERENSI

- Anadewi, Iis Pitri. (2021). "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan Dan Lain Lain Pendapatan Daerah Yang Sah Terhadap Belanja Daerah (Sensus Pada Pemerintah Daerah Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jawa Barat Periode 2015 -2019)". Universitas Siliwangi Tasikmalaya
- Angellia, C. (2022). "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal". <https://Medium.Com/>. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Anggraeni, I., Rachman, D., & Karlimat, D. (2022). "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kabupaten Garut Periode 2010-2019". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(12), 27-37.
- Annisa, M. (2020). "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Di Kabupaten Dan Kota Se-Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku, Maluku Utara, Papua, Dan Papua

- Barat Tahun 2014-2018". Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara Yogyakarta .
- Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. "Apa yang dimaksud dengan pendapatan daerah". Manajemen Situs DJPK: <https://djpk.kemenkeu.go.id/?ufaq=apa-yang-dimaksud-dengan-pendapatan-daerah>. diakses 19 Januari 2023, pukul 08:19.
- Ghozali, Imam. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS25". Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Kang, Y., & Setyawan, D. (2012). "Intergovernmental transfer and the Flypaper Effect-evidence from municipalities/regencies in Indonesia." *KDI School of Pub Policy & Management Paper 12-06 (2012)*. *KDI School of Pub Policy & Management Paper*, (12-06). Retrieved from <http://www.kdischool.ac.kr/new/eng/faculty/working.jsp>. 19 Oktober 2022.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2018). "Modul Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan Daerah "Belanja Daerah." Kementerian Keuangan, 51(1), 212.
- Khamilah Siregar, D., & Beby Agustian Zebua, Ms. (2021). "Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Berpengaruh Terhadap Belanja Modal (Studi Kasus 10 Pemerintahan Kota Dan Kabupaten Di Sumatera Utara) ".
- Kresna Pramudya, F., Faisal Abdullah, M., (2021). "Analisis pengaruh pad, dau, dak terhadap belanja modal". 4, 653-660. *Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah*: <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Lugastro, Decta Pitron. (2013). "Analisis Pengaruh PAD dan Dana Perimbangan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Jawa Timur". Jawa Timur: Universitas Brawijaya Malang.
- Mamonto, S. W. (2022, March 8). "Pengertian otonomi daerah, menurut ahli dan manfaat bagi daerah". *Brilio Net*. 19 Oktober 2022.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri. Nomor 13 Tahun 2006. "tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah".
- Pramudya, F. K., & Abdullah, M. F. (2021). "Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK terhadap Belanja Modal". *INOVASI: Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 17(4), 653-660.
- Suprayitno, Bambang. (2015). "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, PAD dan DAU, terhadap Anggaran Belanja Modal pada Pemerintah Provinsi di Pulau Jawa Periode 2009-2013". *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*. Volume 2. Nomor 1. Halaman 106-112.
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 23 Tahun 2014. "tentang Pemerintah Daerah".
- Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 33 Tahun 2004. "Tentang Dana Perimbangan Keuangan Antara Pusat Dan Daerah, peraturan.bpk.go.id".